

# BAB 1

## Mengenal Adobe Photoshop Lightroom

Pertanyaan pertama yang mungkin akan muncul di benak kita saat mendengar Adobe Photoshop Lightroom adalah: “mengapa kita membutuhkan software ini alih-alih cukup dengan memiliki Photoshop saja?” Pada intinya, kita melihat Adobe Photoshop Lightroom dengan hanya sebelah mata. Mengapa software ini perlu diciptakan? Mengapa Photoshop saja tidak cukup? Apa yang istimewa dari Adobe Photoshop Lightroom?

Jika pertanyaan di atas muncul, maka akan terasa sah-sah saja mengingat software ini terasa tumpang-tindih dengan Photoshop. Mengapa terasa tumpang-tindih? Ada beberapa alasan. Pertama, fungsi Adobe Photoshop Lightroom adalah untuk mengedit foto digital, mirip dengan fungsi Photoshop. Kedua, software ini masih membawa “embel-embel” nama Photoshop.

Untuk membantu Anda memahami apa itu Adobe Photoshop Lightroom dan mengapa Anda perlu mencoba software ini, maka di dalam bab ini akan secara khusus mengupas hal-hal mendasar terkait keberadaan Adobe Photoshop Lightroom.

### **Adobe Photoshop dan Adobe Photoshop Lightroom**

Jika ingin disimpulkan secara sederhana, maka Adobe Photoshop Lightroom ditujukan hanya untuk editing foto digital. Memang awalnya Adobe Photoshop diciptakan untuk mengedit foto digital. Namun,

software ini perlahan, setahap demi setahap, bermetamorfosa bukan hanya untuk software photo editing saja. Anda bisa menciptakan desain grafis berkualitas tinggi menggunakan Photoshop. Bahkan, Anda juga bisa membuat efek-efek khusus, desain website, merancang poster dan brosur, dan lain sebagainya. Bagi seorang fotografer yang ingin mengedit dan mengorganisasi file-file foto digital yang mereka miliki, Photoshop mungkin terlalu mahal dan kompleks.

Oleh karena itulah, Adobe menciptakan software photo editing baru yang lebih “light” alias ringan. Fungsi dan tujuan Adobe Photoshop Lightroom bisa dikategorikan menjadi dua, yaitu: (1) hanya untuk editing foto dan (2) mengorganisasi file-file foto digital.

Jadi, kalau ingin disimpulkan sederhana secara poin per poin, Adobe Photoshop Lightroom memiliki keunggulan-keunggulan di bawah ini dibandingkan Adobe Photoshop:

- Adobe Photoshop Lightroom lebih murah dibanding Photoshop. Cocok bagi fotografer yang hanya ingin berkonsentrasi dalam dunia fotografi digital.
- Karena memiliki fungsi yang lebih sederhana dibanding Photoshop, maka Adobe Photoshop Lightroom lebih mudah dipelajari dan pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus pada tema digital photography.
- Namun, walaupun lebih sederhana dibanding Adobe Photoshop, fitur-fitur yang ada di dalam Photoshop Lightroom yang berkaitan dengan fungsi editing foto digital dianggap sudah komprehensif untuk menghasilkan foto yang *top-notch*.
- Photoshop Lightroom juga memiliki fungsi organisasi file-file foto digital. Jadi, semua foto digital yang Anda favoritkan berada dalam satu tempat yang mudah untuk dicari, dikelola, dan diedit. Ini berbeda dengan Photoshop yang masih mengandalkan Adobe Bridge atau Windows Explorer untuk mengatur file-file foto digital itu. Bahkan, Anda juga bisa membuat atau menghapus folder langsung menggunakan Lightroom tanpa bantuan software lain.
- Mengedit foto menggunakan Adobe Photoshop Lightroom lebih “aman” karena bersifat non-destructive. Itu artinya, file foto asli masih tersimpan dengan baik ketika Anda melakukan editing terhadap foto tersebut. Jadi, ketika ada masalah, maka

Anda bisa mengulang proses editing tersebut dari awal menggunakan foto yang asli. Sedangkan Photoshop adalah software photo editing “netral”. Itu artinya, Anda bisa melakukan non-destructive editing terhadap foto-foto digital yang Anda miliki sejauh Anda mengetahui caranya.

Dari sekian banyak deskripsi di atas, maka Adobe Photoshop Lightroom dapat disimpulkan dalam satu baris kalimat sebagai berikut: Photoshop Lightroom adalah software yang secara spesifik berfungsi untuk mengorganisasi dan mengedit foto-foto digital menggunakan metode non-destructive dengan beragam fitur standar yang dibutuhkan oleh fotografer pemula hingga mahir.

## **Mengenal Cara Kerja Adobe Photoshop Lightroom**

Adobe Photoshop Lightroom memiliki fungsi sebagai tool untuk mengorganisasi file-file foto digital yang Anda miliki serta sekaligus untuk mengedit foto-foto itu. Jadi, cara memahami software ini cukup berbeda dibandingkan jika Anda bekerja menggunakan Photoshop. Jika Photoshop hanya bekerja terhadap file, satu file per file, maka Photoshop Lightroom bekerja dengan cara mengumpulkan file-file foto yang Anda miliki dalam satu tempat dan kemudian file itu bisa diedit. Sebelum mengenal prinsip kerja Adobe Photoshop Lightroom, akan lebih baik jika kita ketahui terlebih dulu istilah-istilah baru yang ada di dalam software ini.

### **Mengenal Library**

Berbeda dengan Photoshop yang bekerja dengan cara membuka file foto, mengeditnya, menyimpan hasil editing, dan menutup file tersebut, Adobe Photoshop Lightroom memiliki mekanisme yang berbeda. Pertama-tama, Anda harus kumpulkan file-file foto yang ingin diedit dalam sebuah Library. Dengan kata lain, file-file foto itu harus ditambahkan ke dalam Library agar bisa dijadikan satu dalam Adobe Photoshop Lightroom.

Proses penambahan file-file foto ke dalam Library ini melewati sebuah proses yang disebut dengan istilah *importing*.

## Mengenal Catalog Files

Informasi tentang file-file foto tersebut, seperti nama file, rating, lokasi di mana file itu disimpan (di dalam harddisk), dan lain sebagainya, disimpan dalam sebuah file yang disebut *catalog*. Alasan utama mengapa file ini diciptakan adalah untuk membuat agar ketika kita memasukkan file-file foto ke dalam library, file-file tersebut tidak benar-benar dipindahkan ke situ. Dengan demikian, kerja komputer tidak terlalu berat. Nah karena tidak benar-benar dipindahkan ke dalam Library, maka diciptakan data yang berfungsi untuk merekam segala hal tentang file itu agar Lightroom dapat menemukan dan mendatanya dengan baik.

Walaupun terkesan praktis, namun cara seperti ini memiliki kelemahan. Misalnya, jika Anda menghapus atau mengganti nama file foto tanpa menggunakan Lightroom (misal: menggunakan Windows Explorer), maka software ini akan kesulitan mencari file tersebut. Oleh karena itu, akan lebih baik untuk mengganti nama file foto langsung menggunakan Lightroom.

### CATALOG FILES DAN PROSES EDITING

Selain menyimpan informasi terkait dengan nama file, lokasi di mana file itu sebenarnya berada, rating, dan informasi dasar lainnya, catalog files juga menyimpan data-data terkait dengan proses editing. Jadi, kalau Anda memotong foto itu, mengganti warna dan cahayanya, menggunakan efek-efek khusus, dan lain sebagainya, maka proses tersebut akan disimpan ke dalam catalog files. Selanjutnya, beragam perintah itu akan terlihat memengaruhi foto (misal: foto menjadi lebih terang). Namun sebenarnya, foto itu sendiri tidak berubah. Jadi jika Anda ingin mengembalikan kondisi foto ke kondisi awal, maka Lightroom cukup membatalkan perintah-perintah yang sudah terdata di dalam catalog files tersebut. Inilah mengapa Adobe Photoshop Lightroom disebut memiliki mekanisme non-destructive editing.

## Mengenal Workspace Adobe Photoshop Lightroom

Photoshop Lightroom memiliki workspace yang sederhana dibandingkan Adobe Photoshop. Untuk memahami ruang-ruang yang ada di

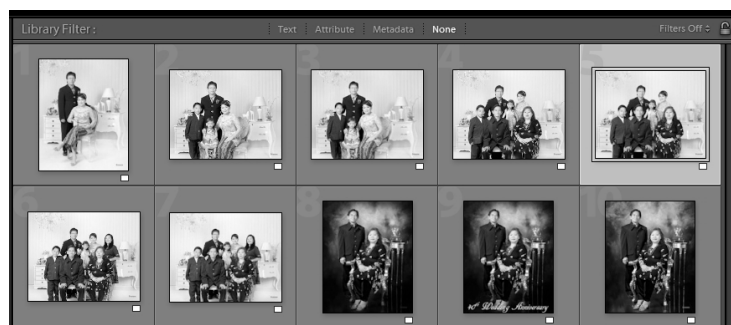
dalam Adobe Photoshop Lightroom, berikut dijelaskan workspace yang akan Anda jumpai setiap kali mengedit foto:



*Tampilan workspace Adobe Photoshop Lightroom di dalam layar monitor*

## WORK AREA

Bagian utama Adobe Photoshop Lightroom terpusat di bagian tengah yang disebut dengan istilah *work area*. Di dalam work area ini, segala aktivitas terkait dengan pemilihan foto hingga proses editing dan melihat hasil yang terjadi akan dipusatkan di tempat ini.

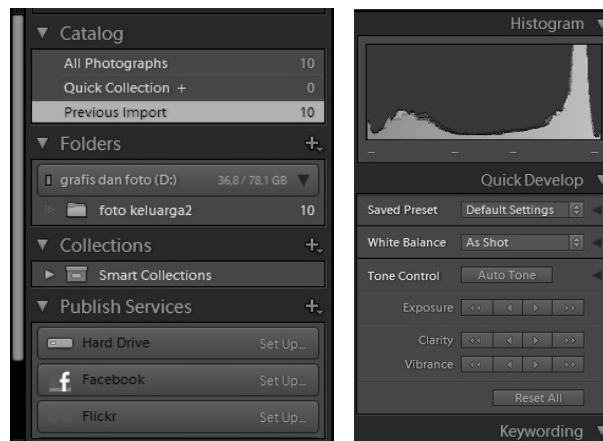


*Workspace merupakan sentral perhatian kita ketika bekerja dengan Adobe Photoshop Lightroom*

## PANEL KANAN DAN KIRI

Work area diapit oleh dua buah panel yang ada di sebelah kiri dan kanan. Secara umum, tampilan yang terlihat di dalam panel-panel itu akan berubah tergantung kondisi tertentu, terutama ketika Anda memilih module yang berbeda-beda.

Tapi jika diambil secara garis besar, panel kanan umumnya digunakan untuk melakukan fungsi editing sementara panel kiri berfungsi untuk organisasi file-file foto.



*Panel kiri dan kanan pada Adobe Photoshop Lightroom*

## TOOLBAR

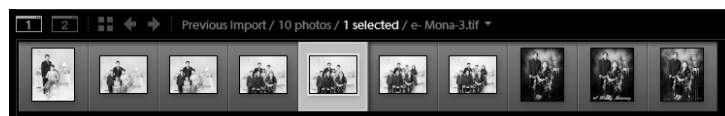
Biasanya, toolbar dapat ditemukan di bagian atas pada sebuah software. Namun, di dalam workspace Adobe Photoshop Lightroom, posisi toolbar ada di bawah Work Area. Tampilan toolbar berganti-ganti sesuai module yang Anda pilih. Anda bisa menggunakan toolbar untuk membuat rating, menandai foto, menulis teks, dan melakukan navigasi terhadap foto-foto yang akan ditampilkan di dalam work area.



*Toolbar untuk melakukan aksi terhadap foto di dalam work area*

## FILMSTRIP

Area ini berfungsi untuk menampilkan seluruh file foto di dalam library, folder, collection, atau hasil sortiran berdasarkan kriteria tertentu (subject, tanggal, kata kunci, dan lain sebagainya). Dengan adanya Filmstrip, Anda bisa melihat deretan foto dan memilih foto itu dengan cepat.



*Filmstrip berfungsi menampilkan deretan foto*

## Mengenal Module

Apa itu module? Di atas, kata ini sering disinggung. Pada dasarnya, module berfungsi untuk menampilkan bagaimana workspace akan ditata. Ada tujuh buah modules yang telah disiapkan oleh Adobe Photoshop Lightroom, yaitu Library, Develop, Map (Lightroom 4), Book (Lightroom 4), Slideshow, Print, dan Web. Jika Anda memilih salah satu module, maka tampilan workspace akan berubah. Hal ini terjadi karena tiap-tiap module dilengkapi dengan tool dan panel yang berbeda-beda sesuai fungsinya.

Untuk memilih module-module tersebut, cukup klik salah satu nama module yang Anda inginkan.

Library | Develop | Slideshow | Print | Web

*Pilih module yang diinginkan dan disesuaikan dengan kebutuhan*

Berikut penjelasan dari ketujuh buah module tersebut.

### LIBRARY MODULE

Module ini digunakan untuk mendata serta mengorganisasi file-file foto di dalam library. Anda bisa melihat foto, membandingkan, memilih foto tersebut, dan memberi rating pada foto. Di dalam module ini, Anda bisa memilih empat buah viewing mode untuk menentukan

bagaimana foto-foto akan ditampilkan. Keempat buah viewing mode itu terlihat di dalam ikon-ikon di bawah ini:



*Empat buah viewing mode yang dapat dipilih untuk pengaturan tampilan foto*

- **Grid:** pilih viewing mode ini dan Anda akan melihat foto-foto ditampilkan dalam bentuk thumbnail yang dijejerkan.
- **Loupe:** pilih ikon ini untuk melihat foto dalam ukuran besar. Karena berukuran besar, maka Anda hanya bisa melihat satu buah foto saja di dalam work area.
- **Compare:** apabila Anda ingin membandingkan foto asli dan foto yang sudah diedit menggunakan tool-tool Photoshop Lightroom secara side-by-side, maka pilih opsi ini.



*Compare membantu Anda membandingkan foto sebelum dan sesudah diberi fungsi editing*

- **Survey:** mirip dengan Compare, namun Anda bisa membandingkan lebih dari dua buah foto. Cukup tekan tombol **Shift+klik** pada foto-foto yang ingin dibandingkan lewat Filmstrip.



*Survey view bisa membantu Anda membandingkan lebih banyak foto*

## DEVELOP MODULE

Apabila ingin mengedit foto yang sudah Anda pilih, maka pilihlah Develop Module. Begitu Anda mengaktifkan module ini, maka terlihat fitur-fitur utama untuk proses pengeditan foto. Sebagai contoh, di dalam panel sebelah kanan Anda akan melihat deretan tool untuk mengedit warna dan cahaya foto yang sedang aktif di dalam work area.



*Panel-panel akan berubah untuk fungsi editing jika memilih Develop Module*

Ketika memilih Develop Module, Anda hanya bisa menggunakan dua view mode saja, yaitu Loupe dan Compare. Loupe digunakan untuk melihat satu foto berukuran besar sehingga membantu proses editing hingga ke bagian-bagian kecil pada foto. Sedangkan Compare dipakai untuk membantu Anda melihat foto dalam konteks before/after (sebelum dan sesudah diedit).

### **MAP MODULE**

Map Module hanya ada di dalam Adobe Photoshop Lightroom 4. Module ini berfungsi untuk membantu Anda bekerja menggunakan fitur geotagging di mana Anda bisa memberi tanda pada peta di mana sebuah foto diambil. Apabila Anda memiliki kamera DSLR ber-GPS, maka foto tersebut langsung ditandai dalam sebuah koordinat peta berdasarkan informasi yang didapat di dalam file foto itu. Dengan memanfaatkan fitur yang ada di dalam Map Module ini, Anda bisa mengarsipkan foto-foto berdasarkan kesamaan lokasi pengambilan gambar tersebut.

### **SLIDESHOW MODULE**

Ingin mempertontonkan foto-foto yang ada di dalam Library kepada banyak orang? Gunakan Slideshow Module. Foto-foto itu nantinya akan disajikan di dalam format filmstrip di mana kita bisa memilih foto mana yang akan dilibatkan dalam tayangan slideshow. Ketika module ini diaktifkan, maka panel sebelah kanan akan menampilkan segala kontrol yang disiapkan untuk penayangan slideshow, seperti pengaturan latar belakang, intro dan ending screen, soundtrack, identity plate, dan lain sebagainya.



*Begitu slideshow module diaktifkan, Anda bisa membuat slide presentasi dengan baik*

## PRINT MODULE

Print Module dipilih ketika Anda ingin mencetak foto yang sudah diedit menggunakan Adobe Lightroom. Di dalam panel sebelah kanan, Anda bisa memanfaatkan kontrol-kontrol yang telah disediakan untuk menentukan bagaimana foto itu akan dicetak. Setting seperti ukuran margin, watermarking, informasi foto yang akan ikut dicetak, border, dan lain sebagainya akan ditampilkan di dalam panel sisi kanan.



*Informasi terkait dengan proses pencetakan akan ditampilkan di dalam print module*

## WEB MODULE

Module ini disediakan bagi Anda yang ingin memublikasikan karya-karya foto ke dalam dunia internet. Tanpa memerlukan kemampuan desain website, Web Module mensyaratkan Anda untuk memilih foto-foto yang ingin dipublikasikan saja. Di dalam panel sebelah kiri, Adobe Photoshop Lightroom sudah menyediakan pilihan-pilihan template yang mengatur penempatan foto dalam sebuah website. Sedangkan panel sebelah kanan berfungsi untuk mengatur informasi apa saja yang akan disajikan di dalam website begitu website ini dipublikasikan untuk umum.



*Web Module membantu Anda memublikasikan foto-foto ke dalam dunia internet*

## Mengenal Workflow Pengolahan Foto Digital

Apa itu workflow? Istilah ini sebenarnya akan sangat sering Anda dengar di manapun Anda berada, termasuk ketika bergabung dalam komunitas fotografi. Workflow secara umum dapat diterjemahkan sebagai “proses kerja”. Sama seperti seorang penjahit yang memiliki proses kerja mulai dari pengukuran, penggambaran pola, pengguntingan kain, hingga penjahitan potongan-potongan kain tersebut, workflow dalam dunia Adobe Photoshop Lightroom pun tertata dengan

baik. Jika Anda menggunakan Photoshop, maka workflow-nya cukup sederhana. Buka file, edit foto itu, simpan file hasil pengeditan, dan tutup file itu.

Namun jika Anda menggunakan Adobe Photoshop Lightroom, workflow-nya lebih panjang karena menjamin proses tersebut membuat foto-foto yang Anda miliki tetap terarsip dengan baik. Berikut workflow penggunaan Adobe Photoshop Lightroom:

- **Mengimpor Foto.** Proses kerja pengeditan foto-foto digital menggunakan Adobe Photoshop Lightroom bermula dari mengimpor file-file foto tersebut ke dalam software ini. Oleh karena itulah, Anda perlu mengaktifkan Library Module karena fungsinya memang untuk manajemen file-file foto. Anda bisa memindahkan file-file foto dari harddisk atau langsung dari kamera DSLR ke dalam Adobe Lightroom menggunakan module tersebut.
- **Mengorganisasikan file-file foto.** Mungkin, Anda akan banyak mengimpor file-file foto. Tidak hanya sepuluh foto, tapi bisa jadi ribuan foto sekaligus. Nah, bekerja dengan file dalam jumlah melimpah merupakan perkara yang amat rumit dan melelahkan. Oleh karena itu, untuk mempermudah pekerjaan kita, file-file foto yang berjumlah sangat banyak itu perlu untuk diorganisasikan. Anda bisa memasukkan kata-kata kunci ke dalam foto, menulis tag, memberi tanda (flag), rating, dan lain sebagainya yang pada intinya berfungsi mengkategorisasikan file-file itu menurut kesamaan tertentu. Kalau sudah begitu, mencari dan menata file-file foto tersebut akan menjadi lebih mudah.
- **Proses Editing Foto.** Selanjutnya, foto-foto itu akan masuk ke dalam proses editing. Foto akan dipotong, diluruskan, diper-cantik, dan dikoreksi warna serta cahayanya agar menjadi foto yang benar-benar apik serta layak jual. Fokus utama buku ini terletak pada alur kerja yang satu ini, yaitu proses editing foto.
- **Membuat dan Memublikasikan.** Foto-foto yang sudah “dipermaak” itu lantas bisa dipublikasikan kepada orang lain lewat beragam metode. Anda bisa mempresentasikannya dalam bentuk slideshow. Atau, Anda juga bisa mencetak foto-foto itu ke dalam sehelai kertas. Jika Anda ingin menjangkau target market yang lebih luas, Anda pun bisa memublikasikan

foto-foto itu dalam format album foto berbasis website. Adobe Photoshop Lightroom sendiri memiliki tiga buah module untuk membantu Anda melakukan proses kerja atau workflow terakhir ini, yaitu slideshow, print, dan web.

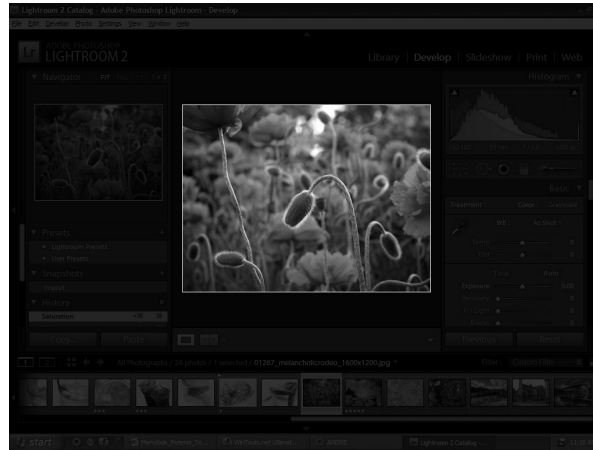
## **Tip dan Trik Seputar Adobe Photoshop Lightroom**

Dilihat dari penyebutan namanya, Adobe Photoshop “Lightroom” atau “kamar terang” sebenarnya merupakan antonim dari kata “Darkroom” yang sering dikenal dengan istilah “kamar gelap” dalam dunia fotografi konvensional. Bagi para profesional di bidang pencetakan foto menggunakan zat kimia, kamar gelap merupakan ruang keramat di mana seseorang yang bekerja mencuci dan mencetak sebuah film negatif hanya ditemani oleh sebuah bohlam kecil berwarna merah.

Dengan menggunakan Adobe Photoshop Lightroom, Anda tidak perlu berada di dalam ruangan pengap yang gelap. Sebaliknya, seluruh proses editing foto dilakukan menggunakan software dalam ruangan yang serba terang. Nah di dalam subbab ini, kita akan membahas tip dan trik seputar Adobe Photoshop Lightroom yang bisa Anda pelajari untuk menambah wawasan yang lebih luas terkait dengan software photo editing yang satu ini.

### **Menonaktifkan “Saklar Lampu” pada Interface Adobe Photoshop Lightroom**

Satu hal yang sangat membedakan ketika bekerja dengan Adobe Photoshop Lightroom adalah Anda benar-benar seperti berada dalam sebuah ruangan. Tidak percaya? Sebuah trik yang cukup menyenangkan dapat Anda lakukan lewat penekanan tombol L pada keyboard. Setelah itu, lihat perubahan yang terjadi pada jendela Photoshop Lightroom di layar monitor Anda.



*Tampilan jendela aplikasi Lightroom yang tampak agak gelap*

Itulah yang dikenal dengan *Lights Out* atau lampu padam di mana tersedia tiga mode pencahayaan yang dapat dijelaskan seperti berikut:

- **Lights On:** Kondisi normal di mana semua elemen (panel, toolbar, filmstrip), kecuali work area, dalam jendela aplikasi Lightroom terlihat dengan jelas.
- **Lights Dim:** Area di sekeliling work area tampak terkesan dalam pencahayaan yang remang-remang. Walau demikian, semua opsi, fitur dan fasilitas tetap dapat Anda pergunakan.



*Seluruh tampilan di dalam workspace Adobe Photoshop Lightroom akan tampak redup dan menyisakan work area saja*

- **Lights Out:** jendela aplikasi Lightroom benar-benar gelap dan hanya menampilkan work area yang sedang Anda olah.



*Tampilan jendela aplikasi di sekeliling image yang sedang di-preview tidak tampak pada mode Lights Out*

Dengan menekan kembali tombol **L**, maka perubahan dalam jendela aplikasi Lightroom akan berganti sesuai dengan mode tersebut di atas.

## Mengorganisasikan Catalog

Berpedoman pada kemampuan sistem database image yang dimiliki Adobe Photoshop Lightroom, catalog dapat dikatakan sebagai file yang merekam segala informasi tentang file-file foto yang kita edit menggunakan software ini. Ekstensi yang digunakan untuk menandai folder catalog tersebut adalah .lrdata di mana folder tersebut dapat Anda temukan dalam folder “\My Documents\My Pictures\Lightroom” sesuai pengaturan default.



*Folder default katalog Lightroom yang berisi folder berekstensi .lrcat dan file utama dengan ekstensi .lrcat*

Selain pada folder default yang biasanya diletakkan di dalam “My Pictures\Lightroom”, Anda dapat pula menyimpan dan menentukan file catalog image di folder yang lain di dalam harddisk komputer atau pada kartu memori flash Anda. Caranya seperti berikut:

1. Pilihlah **File > New** pada Menu bar.
2. Beberapa saat kemudian, kotak dialog New Catalog ditampilkan pada layar monitor Anda.
3. Pilih drive dan folder tempat penyimpanan catalog yang baru tersebut di komputer atau kartu memori flash Anda.
4. Lantas ketikkan nama katalog ke dalam kotak teks **File name**.



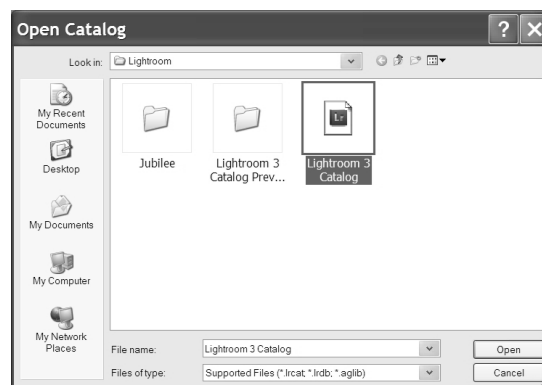
*Menuliskan nama file katalog di dalam kotak teks File Name*

5. Akhiri dengan menekan tombol **Save** atau tekan tombol **Enter** pada keyboard.
6. Setelah itu, software Adobe Photoshop Lightroom akan ditutup dan diluncurkan kembali secara otomatis dengan menampilkan sebuah catalog baru yang masih kosong.

Dengan demikian, Anda bisa membuat file-file catalog yang berbeda-beda untuk beragam foto sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, jika Anda berbagi komputer dengan staf, maka Anda bisa ciptakan catalog khusus untuk foto-foto yang Anda miliki saja. Nah, bagaimana caranya berpindah dari satu catalog ke catalog yang lain?

Untuk membuka dan menampilkan isi katalog lainnya dalam ruang kerja Lightroom, lakukan langkah-langkah di bawah ini:

1. Klik menu **File > Open Catalog**.
2. Melalui kotak dialog Open Catalog, cari dan buka folder katalog dalam harddisk atau kartu memori flash Anda.
3. Lantas, pilih nama file yang berekstensi **.lrcat**.



*Memilih file katalog dengan ekstensi **.lrcat***

4. Tekan tombol **Open** sesudahnya.
5. Selanjutnya Lightroom akan menampilkan sebuah kotak pesan yang memberitahukan bahwa aplikasi ini harus ditutup dan diluncurkan kembali ketika menampilkan sebuah katalog yang lain. Lanjutkan dengan menekan tombol **Relaunch**.



*Mengklik tombol Relaunch pada kotak pesan*

6. Kemudian, software Adobe Photoshop Lightroom ditutup dan membuka file catalog yang sudah kita pilih tersebut ketika di-luncurkan kembali.



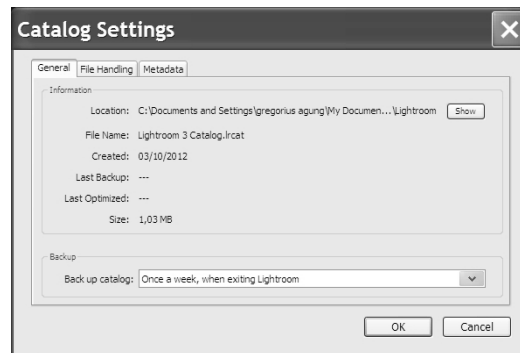
*Tampilan ruang kerja Lightroom dengan katalog yang lain*

## Mem-backup File Katalog

Demi alasan keamanan data image atau foto yang tersimpan dalam catalog, langkah-langkah pengamanan seperti backup perlu Anda lakukan. Software ini menyediakan fasilitas tersebut yang dapat Anda manfaatkan dengan terlebih dahulu mengatur konfigurasinya melalui kotak dialog Catalog Settings. Berikut langkah-langkahnya:

1. Pilih menu **Edit > Catalog Settings**.

2. Sesaat kemudian, jendela Catalog Settings ditampilkan.
3. Pada tab General, munculkan opsi dengan mengklik kotak kombo di bagian **Back up Catalog**.

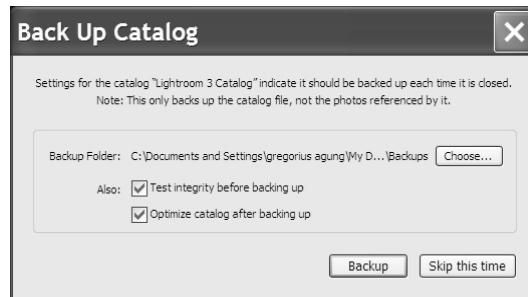


*Jendela Catalog Settings yang salah satu fungsinya untuk melakukan backup*

#### Memunculkan Opsi-Opsi dalam Kotak Kombo Backup

4. Pilih salah satu opsi yang Anda inginkan.
  - **Never:** Lightroom tidak akan melakukan prosedur backup.
  - **Once a month, Once a week** atau **Once a day, when exiting Lightroom** (pilih salah satu): prosedur backup dilakukan secara berkala yaitu sekali dalam sebulan, seminggu sekali, atau sekali sehari ketika keluar dari Adobe Photoshop Lightroom.
  - **Every time Lightroom exit:** proses backup akan dilakukan setiap kali keluar dari software Adobe Photoshop Lightroom.
  - **When Lightroom next exit:** proses backup dilakukan selanjutnya ketika Adobe Photoshop Lightroom ditutup.
5. Jika sudah, simpan konfigurasi pengaturan tersebut dengan menekan tombol **OK**.

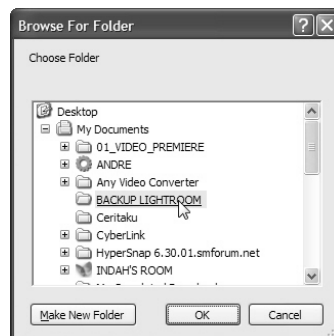
Sesuai dengan opsi yang Anda pilih dari langkah-langkah pengaturan di atas, selanjutnya Anda tinggal menunggu ditampilkannya kotak dialog Back Up Catalog seperti pada gambar berikut.



*Tampilan kotak dialog Back Up Catalog*

Lantas untuk melanjutkan ke proses backup, lakukan langkah-langkah yang kami berikan berikut ini:

1. Awali dengan menekan tombol **Choose** dan tentukan drive atau folder untuk menyimpan file backup tersebut melalui kotak dialog Browse For Folder.



*Menentukan folder penyimpanan file backup*

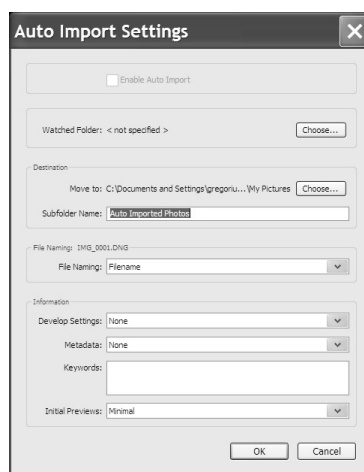
2. Setelah itu tekan tombol **OK**.
3. Beralih ke kotak dialog Back Up Catalog, pastikan kotak cek **Test integrity of this catalog** dalam keadaan aktif.
4. Lalu, lanjutkan langkah tersebut dengan menekan tombol **Backup**.

Hasil akhir dari proses pembuatan backup tersebut adalah sebuah file catalog dengan nama, ekstensi, dan kapasitas yang sama dengan catalog aslinya.

## Mengaktifkan Fitur Impor Foto secara Otomatis

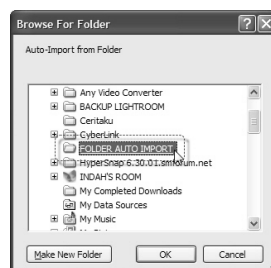
Untuk memudahkan proses impor file foto ke dalam Library, sebaiknya Anda mengaktifkan fasilitas Auto Import menggunakan cara sebagai berikut:

1. Pilih menu **File > Auto Import > Auto Import Settings**.
2. Setelah itu, tekan tombol **Choose** di bagian **Watched Folders** sesaat setelah kotak dialog **Auto Import Settings** muncul.



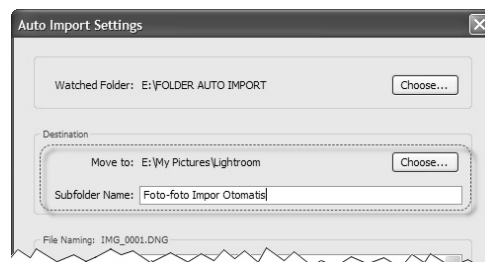
*Menekan Tombol Choose*

3. Lanjutkan dengan memilih sebuah folder yang akan dijadikan sebagai tempat untuk mendeteksi keberadaan file-file foto baru. Sebaiknya, klik tombol **Make New Folder** dan buat folder secara spesifik. Misalnya buat folder dan beri nama: "Folder Auto Import".



*Memilih folder melalui kotak dialog Browse For Folder*

4. Jika sudah, tekanlah tombol **OK**.
5. Sedangkan di bagian **Destination**, tentukan pula folder untuk menyimpan file catalog lewat tombol **Choose** dan ketikkan nama folder yang diinginkan ke dalam kotak teks **Subfolder Name**. Pada ilustrasi berikut, subfolder itu diberi nama “Foto-foto Impor Otomatis” ke dalam kotak teks tersebut.



*Pengaturan folder penyimpanan katalog di bagian Destination*

6. Lanjutkan langkah dengan mengklik tombol **OK**.
7. Terakhir, aktifkan fitur ini dengan memilih menu **File > Auto Import > Enable Auto Import**.

Sekarang, setiap kali Anda memasukkan file image ke dalam folder “Folder Auto Import” itu, maka secara otomatis file-file tersebut akan diimpor ke dalam Library dan disimpan ke dalam sub folder “\Foto-foto Impor Otomatis”.

## Membuat Preset Metadata

Kemampuan Lightroom untuk mengolah file Camera RAW juga didukung dengan mekanisme pemrosesan dan pembuatan metadata. Anda dapat dengan mudah memasukkan beragam informasi ke dalam file foto seperti hak cipta (*copyright*), nama, tanggal pengambilan foto dan sebagainya. Nah yang dimaksud Preset Metadata adalah informasi-informasi yang nanti akan Anda pakai untuk dimasukkan ke dalam tiap-tiap file foto.

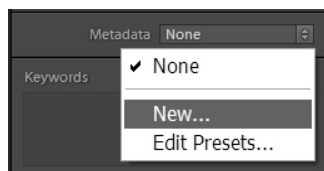
Proses pembuatan sebuah preset metadata yang baru diawali pada saat Anda mengimpor foto ke dalam katalog. Selanjutnya, langkah-langkah yang perlu Anda lakukan seperti dipaparkan berikut ini:

1. Pilih menu **File > Import Photos**.
2. Pada jendela **Import Photos**, klik menu **Apply During Import** yang ada di panel sebelah kanan.



*Memilih Opsi New di kotak kombo Metadata*

3. Klik menu **Metadata** dan pilihlah **New**.

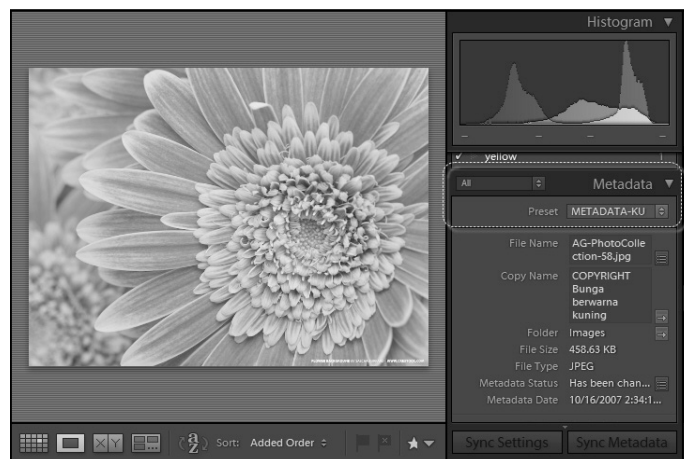


*Memilih opsi New untuk membuat metadata baru*

4. Selanjutnya, Anda dapat mengisi informasi foto ke dalam metadata melalui jendela **New Metadata Preset**.

*Mengisi informasi foto dalam kotak dialog New Metadata Preset*

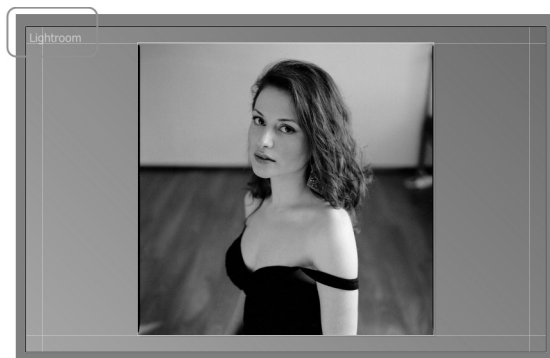
5. Jika sudah, tekan tombol **Create** untuk melanjutkan proses berikutnya.
6. Setelah itu, lanjutkan dengan proses impor foto seperti biasa.



*Tampilan foto dalam ruang kerja Lightroom dengan Preset Metadata yang Baru*

## Mengkustomisasi Identity Plate

Apabila Anda sering memublikasikan koleksi foto atau image digital ke dalam bentuk slideshow, print out atau website, di bagian pojok kiri atas selalu tercantum sebuah teks yang bertuliskan “Lightroom”.

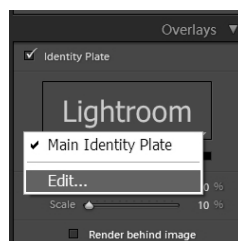


*Tampilan teks “Lightroom” pada sebuah slideshow*

Dalam aplikasi Lightroom, teks pada bagian tersebut dikenal dengan nama “Identity Plate”. Sesuai dengan namanya, teks tersebut menunjukkan identitas atau *watermark* atas publikasi tersebut.

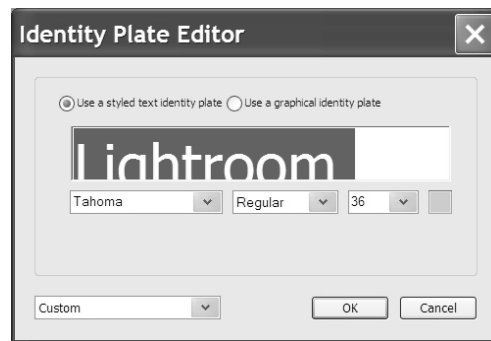
Untuk membuat dan mengkustomisasinya sesuai keinginan Anda, langkah-langkahnya seperti berikut:

1. Pilih salah satu module (**Slideshow**, **Print** atau **Web**), di sini kami memilih **Slideshow**.
2. Lantas, buka panel Overlays.
3. Klik ikon segitiga yang terdapat di pojok kanan bawah kotak teks “Lightroom” dan pilih opsi **Edit**.



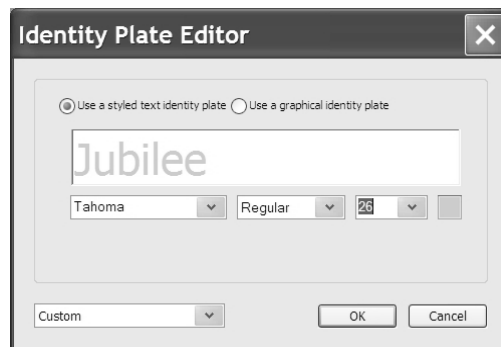
*Memilih opsi Edit*

4. Beberapa saat kemudian, kotak dialog Identity Plate Editor ditampilkan seperti pada ilustrasi di bawah ini.



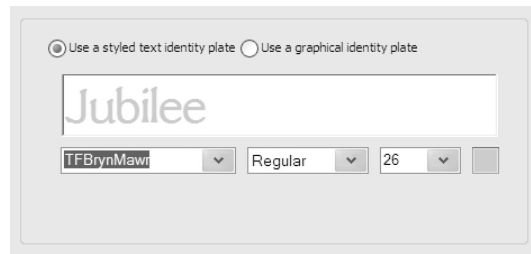
*Tampilan kotak dialog Identity Plate Editor*

5. Pilih opsi **Use a styled identity plate** jika Anda ingin mencantumkan identitas berupa teks, atau **Use a graphical identity plate** untuk yang bersifat image seperti logo dan sebagainya. Kali ini kami memilih opsi pertama terlebih dahulu.
6. Selanjutnya, ketikkan teks yang Anda inginkan ke dalam kotak yang tersedia.



*Menuliskan “Scarlet Slideshow” di dalam Kotak Teks*

7. Lantas blok teks tersebut dengan metode klik-drag.
8. Kemudian pilih jenis huruf, style, ukuran dan warna font yang dikehendaki.



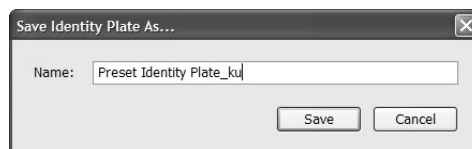
### *Pengaturan Tampilan Teks*

9. Setelah itu, tekan kotak kombo di pojok kiri bawah dan pilih **Save As**.



### *Memilih opsi Save As dalam kotak kombo*

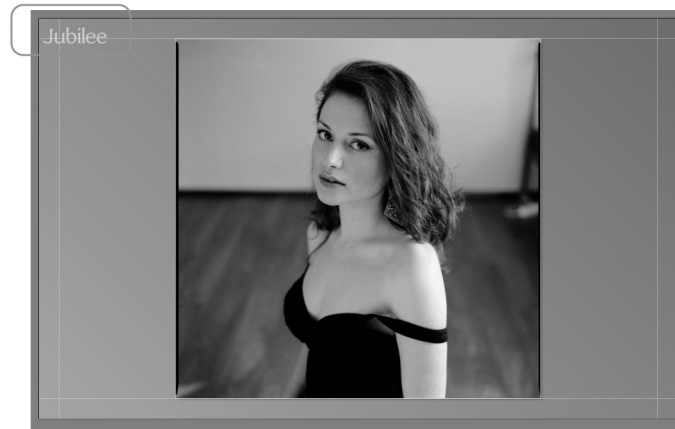
10. Masukkan nama preset identity plate tersebut dalam kotak teks **Name** dan tutup kotak dialog **Save Identity Plate As** dengan menekan tombol **Save**.



### *Menuliskan nama Preset Identity Plate*

11. Akhiri dengan menekan tombol **OK** di kotak dialog **Identity Plate Editor**.

Teknik di atas dapat Anda lanjutkan dengan mengubah posisi teks identity plate pada layar slideshow dan pengaturan lainnya di panel **Overlays**, sehingga hasilnya terlihat seperti pada ilustrasi di bawah ini.



*Tampilan Identity Plate yang telah dikustomisasi*

## Tombol Shortcut untuk Mengubah View Mode

Guna memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi Anda dalam menampilkan prasaji foto atau image yang sedang diolah, Lightroom menyediakan beragam view mode yang dapat Anda akses dengan mudah dan cepat menggunakan tombol-tombol shortcut berikut:

- **G**: menampilkan image pada mode Grid.



*Tampilan jendela preview mode Grid*

- **E:** mengaktifkan mode preview Loupe.



*Tampilan preview mode Loupe*

- **F:** menampilkan jendela aplikasi Lightroom secara *full-screen* tanpa title bar.



*Tampilan jendela Adobe Lightroom secara full-screen*

- **Tab:** memunculkan atau menyembunyikan panel dari kedua sisi ruang kerja.

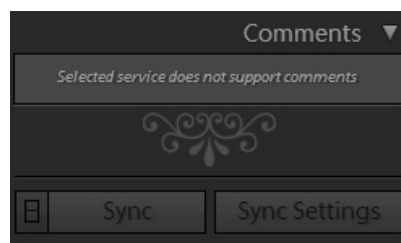


*Tab di dalam jendela Adobe Lightroom yang sengaja disembunyikan*

- **F5**: menampilkan atau menyembunyikan Module Picker.
- **Ctrl+Enter**: mengaktifkan Slideshow. Tombol **Space** berfungsi untuk menghentikan sementara (*pause*) atau melanjutkan kembali tayangan slideshow, sedangkan **Esc** untuk keluar dari slideshow.

## Mengubah Aksesories Panel

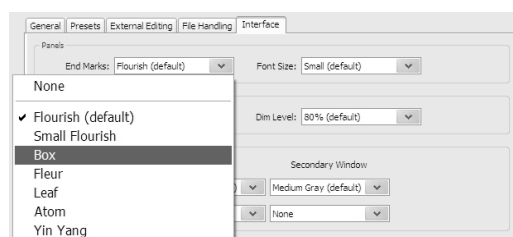
Jika Anda menyimak bagian bawah di setiap panel sisi kanan, maka di sana akan tampak sebuah ornamen indah yang mempercantik tampilan panel tersebut.



*Tampilan image di sisi bawah panel*

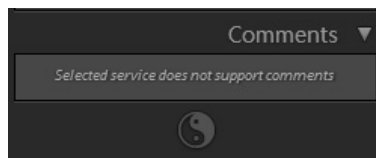
Tampilan ornamen di bagian tersebut dapat Anda ganti dengan bentuk lain. Berikut caranya:

1. Tekan tombol shortcut **Ctrl+.**,
2. Setelah kotak dialog **Preferences** muncul, buka tab **Interface**.
3. Lantas klik kotak kombo **End Marks** yang ada di kelompok **Panels** dan pilih salah satu bentuk yang Anda inginkan.



*Memilih salah satu opsi pada kotak kombo Panel End Mark*

4. Kalau sudah, tekan tombol **OK**.



*Tampilan aksesoris panel setelah diubah*

## Membuat Versi Foto yang Berbeda dengan Virtual Copies

Adobe Photoshop Lightroom memungkinkan Anda untuk melakukan beragam pengaturan (*adjustment*) serta koreksi image melalui panel-panel yang tersedia. Selain itu, Anda dapat membuat sebuah versi foto dengan pengaturan yang berbeda untuk membandingkan antara foto yang asli dengan sesudah dimodifikasi. Teknik ini disebut dengan istilah “*Virtual Copies*”, karena secara teknis foto tersebut bersifat “maya” (*virtual*). Sehingga meskipun sudah dimodifikasi, foto tersebut tidak tersimpan dalam folder katalog. Instruksi dan informasi

pengaturan yang sudah Anda lakukan akan tetap tersimpan dalam database sampai dengan dilakukannya proses ekspor atau pembuatan output file image yang sebenarnya.

Untuk melakukan hal tersebut, secara singkat langkah-langkahnya dapat Anda lakukan seperti di bawah ini:

1. Pilih foto yang akan dijadikan virtual copies.
2. Lalu, lakukan salah satu metode berikut:
  - Pilih menu **Photo > Create Virtual Copy**.
  - Tekan tombol kanan pada image dan pilih **Create Virtual Copy**.
  - Tekan tombol shortcut **Ctrl+’**.
3. Secara otomatis, sebuah image yang identik akan ditampilkan dalam Filmstrip seperti pada gambar di bawah ini.



*Tampilan image yang sudah digandakan dengan Virtual Copies*

Untuk membedakan kedua image tersebut, foto Virtual Copies ditandai dengan lipatan pada pojok kiri bawah image.

## Menambahkan Kata Kunci

Untuk mempermudah pencarian foto nantinya, Lightroom menyediakan fasilitas penambahan kata kunci yang terdapat di dalam panel **Keywording**.

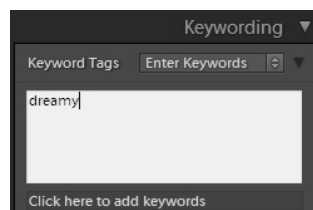
Berikut cara penggunaannya:

1. Pilihlah foto yang akan Anda tambahkan kata kunci.



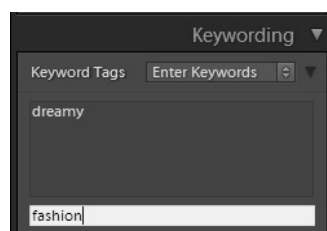
*Memilih foto yang akan dilengkapi kata kunci*

2. Jika sudah, bukalah panel **Keywording**.
3. Kemudian, pilihlah opsi **Enter Keywords** pada kotak kombo **Keyword Tags**.
4. Jika sudah, ketikkan kata kunci pada kotak teks **Keyword**.



*Mengetikkan kata kunci*

5. Kalau sudah, tekanlah tombol **Enter**.
6. Apabila Anda ingin menambahkan kembali kata kunci baru, tekanlah tombol **Click here to add keywords**.

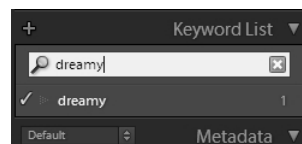


*Mengklik tombol Click Here to Add Keywords*

7. Jika sudah, ketikkan kata kunci tambahan pada kotak teks yang muncul.
8. Apabila sudah, klik pada area kosong.

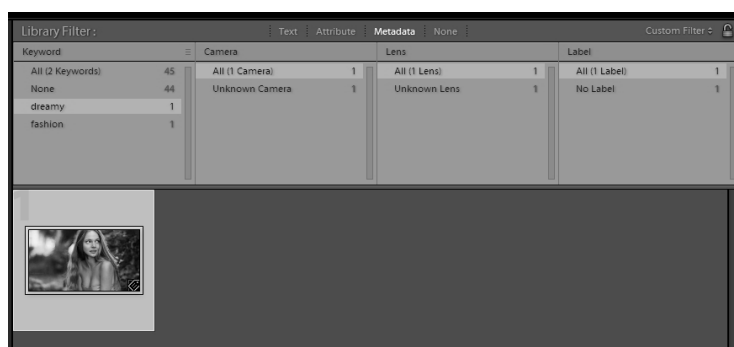
Kini, foto yang telah Anda masukkan ke dalam Adobe Photoshop Lightroom telah dilengkapi kata kunci yang bisa Anda gunakan untuk mempermudah pencarian. Berikut ini cara melakukan pencarian berdasarkan kata kunci.

1. Bukalah panel **Keyword List**.
2. Kemudian, ketikkan kata kunci pencarian foto yang ingin Anda temukan.
3. Tanpa harus menunggu lama, hasil dari kata kunci yang dimasukkan akan muncul di bagian bawahnya.



*Hasil penemuan dari kata kunci yang telah dimasukkan*

4. Apabila sudah, arahkan kursor pada hasil kata kunci pencarian yang telah ditemukan, kemudian klik **anak panah** yang berada di bagian kanan.
5. Berikutnya bisa Anda amati jika foto yang Anda inginkan telah terbuka.



*Tampilan foto yang ditemukan menggunakan kata kunci*

